

**PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
PADA MATERI ANALISIS DATA MENGGUNAKAN MICROSOFT
EXCEL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA**

Nur Sa’ida Kismurdiani¹, Harits Ar Rosyid², Suparman³

**Pendidikan Informatika PPG Calon Guru Universitas Negeri Malang¹, PPG Sekolah
Pascasarjana Universitas Negeri Malang², SMP Negeri 19 Malang³**

Alamat e-mail : nur.saida.2431539@students.um.ac.id¹, harits.ar.ft@um.ac.id²

ABSTRACT

This study focuses on enhancing students' creativity and learning outcomes through the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in the topic of data analysis using Microsoft Excel in class VIII-J of SMP Negeri 19 Malang. The main problem faced by students is the low understanding of Informatics, particularly data analysis, which is often perceived as abstract and difficult to grasp. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles. Data were collected through observation and learning outcome tests. The results showed an improvement in student creativity from the "fair" category (58.61%) in the pre-cycle to "excellent" (82.77%) in the second cycle. Furthermore, learning mastery increased from 31.25% in the pre-cycle to 90.63% in the second cycle. The implementation of CRT, which connects learning content with local culture such as traditional foods and regional products, was able to create meaningful and relevant learning experiences and increase students' active participation. This research demonstrates that CRT is an effective approach to improving the quality of Informatics learning, particularly in fostering student creativity and understanding of data-based material.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Creativity, Data Analysis, Learning Outcomes, Microsoft Excel.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi analisis data menggunakan Microsoft Excel di kelas VIII-J SMP Negeri 19 Malang. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya pemahaman terhadap mata pelajaran informatika khususnya materi analisis data yang sering dianggap abstrak dan sulit dipahami. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dari kategori cukup (58,61%) pada

prasiklus menjadi sangat baik (82,77%) pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar meningkat dari 31,25% pada prasiklus menjadi 90,63% pada siklus II. Penerapan CRT yang mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal seperti makanan khas dan produk unggulan daerah mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa CRT merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Informatika, khususnya dalam membangun kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi berbasis data.

Kata Kunci: Analisis Data, *Culturally Responsive Teaching*, Hasil Belajar Kreativitas, Microsoft Excel.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan dan mempersiapkan individu agar mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan abad ke-21. Keterampilan tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, namun juga meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration). Keempat aspek ini menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini agar mereka siap menghadapi dinamika dunia yang terus berubah (Sukmawati, Mozamb, & Zulfa, 2023). Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Informatika menjadi salah satu mata pelajaran esensial yang berperan besar dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 ini. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Informatika yang krusial namun sering dianggap sulit oleh siswa adalah analisis data, terutama pada bagian format dan visualisasi data menggunakan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 19 Malang pada kelas 8J, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami fungsi-fungsi dasar maupun lanjutan dalam Microsoft Excel, seperti pengaturan format sel, pembuatan dan penggunaan grafik, serta interpretasi data yang bersifat abstrak. Kesulitan ini tidak hanya menghambat pemahaman konsep, tetapi juga berpengaruh pada kreativitas dan hasil belajar siswa dalam materi tersebut. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan saat ini cenderung kurang kontekstual dan tidak mempertimbangkan latar belakang budaya siswa. Materi yang disampaikan sering kali kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Padahal, kemampuan dalam menganalisis dan memvisualisasikan data sangat penting, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Dalam berbagai bidang, kemampuan tersebut menjadi kunci untuk pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dan kontekstual sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami materi secara mendalam dan aplikatif. Salah satu upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Informatika adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya daerah tempat tinggal peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang dipopulerkan oleh Gloria Ladson-Billings, seorang pakar pendidikan, pada tahun 1995. Pendekatan ini dirancang untuk menghubungkan keragaman budaya yang ada di dalam kelas dengan cara mengakui, menghargai, dan mengintegrasikan latar belakang budaya siswa ke dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama dari CRT adalah menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan identitas mereka (Azizan & Lubis, 2024). Dengan menerapkan CRT, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal siswa diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan serta meningkatkan motivasi mereka untuk berkreasi dan menghasilkan karya terbaik. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif (Fitriah, et al., 2024).

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas penerapan pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mahibba & Rodliyah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkatkan minat belajar siswa dari 64% menjadi 84% dan hasil belajar dari 28,6% menjadi 94,3%. Selain itu, Fathonah et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penerapan CRT dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi statistika dalam pembelajaran matematika. Hasil kreativitas peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus II, yang memperlihatkan bahwa CRT mampu memacu semangat berkreasi siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap budaya siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap individu. Menurut Widayatun dalam Sunaryo (2004), kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara menciptakan ide-ide asli atau adaptif yang dapat berfungsi secara penuh untuk berkembang. Kreativitas seseorang sangat berkaitan dengan motivasi dan pengalaman, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inteligensi, cara berpikir, ingatan, minat, emosi, bakat, persepsi, sikap, kepribadian, dan perasaan. Kreativitas ini biasanya muncul ketika individu menghadapi tantangan atau hambatan dalam upaya menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.

Dalam konteks pembelajaran Informatika, penerapan CRT dapat dilakukan dengan mengaitkan materi analisis data dengan data yang relevan dengan budaya lokal siswa, misalnya data tentang tradisi daerah, kuliner khas, produk unggulan oleh-oleh daerah, atau kegiatan masyarakat setempat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep abstrak tetapi juga dapat melihat relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang diawali

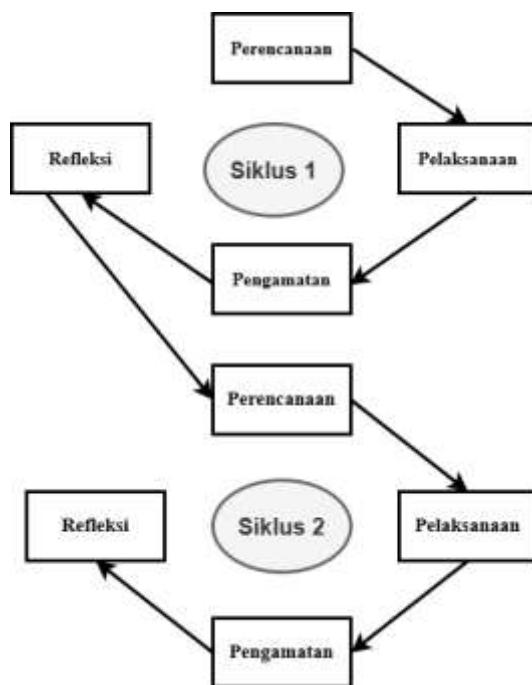
dengan prasiklus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada materi analisis data sub materi format sel dan visualisasi data dengan menggunakan grafik pada aplikasi pengolah angka Microsoft Excel guna meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan, penerapan pendekatan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Informatika di sekolah serta menanamkan kompetensi abad 21 yang esensial untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan.

METODE

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VIII – J SMP Negeri 19 Malang sebanyak 32 siswa, terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki – laki. PTK ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 Pada mata pelajaran Informatika materi Analisis Data.

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, di awali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2025, siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2025.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Spiral Kemmis dan MC Taggart. Setiap siklus dari model penelitian ini memiliki 4 tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTanggart, 2014). Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang diawali oleh prasiklus . Berikut alur keempat langkah dalam PTK seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Rancangan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya terdiri dari :

1. Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam melaksanakan PTK adalah perencanaan. Hal yang dilakukan pada perencanaan adalah membuat perangkat ajar yang mengaitkan materi analisis data sub materi format sel dan visualisasi data dengan budaya lokal siswa, setelah melakukan identifikasi masalah dan rumusan masalah pada kegiatan prasiklus .

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan guru model mulai menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu membuka pelajaran dengan apersepsi berbasis budaya (contoh: mengaitkan data statistik dengan kegiatan adat atau produk lokal), memberikan materi dan LKPD untuk kegiatan praktikum siswa berbasis budaya lokal dengan tema “**Makanan Khas Daerah Kesukaan**” dan pada siklus 2 dengan tema “**Produk Lokal Unggulan Daerah Kita**” yang mengaitkan materi dengan jumlah produksi dan harga dari produk makanan oleh-oleh khas Malang.

3. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu pengamatan guru sebagai peneliti mengumpulkan data – data yang diperlukan dalam penelitian, menentukan cara pengumpulan data, alat atau instrumen yang dibutuhkan untuk pengumpulan data (tes, angket, dan lain – lain). Guru mengamati aktivitas dan perilaku siswa selama mengikuti pelajaran. Mengamati bagaimana kreativitas siswa dari hasil observasi kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan penilaian tugas praktikum yang dikerjakan siswa.

4. Refleksi

Tahapan selanjutnya yaitu Refleksi yang dilakukan di akhir siklus pada PTK. Menurut (Arikunto, 2010) Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai, mengevaluasi, dan memikirkan ulang tindakan yang sudah dilakukan dalam suatu siklus, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahapan ini, guru mengevaluasi bagaimana perancangan, pelaksanaan, hasil observasi dan implementasi pembelajaran yang disesuaikan dengan rancangan, dan bagaimana hasil pembelajaran yang berguna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menjadi rancangan perbaikan yang nantinya akan dilakukan oleh guru pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data, peneliti telah memperoleh izin dari pihak sekolah dan peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu :

a. Observasi

Observasi dan pengisian angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana aktivitas dan kreativitas siswa selama kegiatan praktikum dan proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan melengkapi data kuantitatif yang diperlukan untuk penelitian.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran digunakan untuk mengukur hasil belajar informatika materi analisis data sub materi format sel & visualisasi data siswa kelas VIII J. Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes formatif berupa tes

penilaian proyek untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara terstruktur, nyata, dan tepat tentang fakta serta karakteristik dari suatu populasi tertentu, atau untuk menjelaskan suatu fenomena secara rinci (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini data yang terkumpul ada 2 yaitu, hasil belajar siswa yang berasal dari tugas praktikum yang diberikan dalam LKPD dan lembar observasi siswa yang diisi oleh guru selaku peneliti berisikan instrumen penilaian kreativitas dengan 4 indikator penilaian yang merujuk pada 4 aspek kreativitas menurut Stako (2022), yaitu (1) Kelancaran (*Fluency*), (2) Keluwesan (*Flexibility*), (3) Kebaruan (*Originality*), dan (4) Elaborasi (*Elaboration*). Berikut ini rubrik penilaian kreativitas siswa pada materi analisis data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Aspek Kreativitas Siswa menurut Starko (2022)

No.	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Siswa mampu menghasilkan ide atau gagasan yang benar secara jelas dan lancar.	Menghasilkan banyak ide atau data untuk divisualisasikan	1-4
2.	Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	Siswa mampu untuk menciptakan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dari berbagai sudut pandang.	Menggunakan variasi format sel dan jenis grafik (≥ 2 jenis)	1-4
3.	Kebaruan (<i>Originality</i>)	Siswa mampu untuk menghasilkan ide atau gagasan yang unik, berbeda dan tidak biasanya.	Menggunakan pendekatan atau desain yang unik dan terinspirasi dari budaya sekitar	1-4
4.	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Siswa mampu untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi atau melandasi ide atau gagasan yang disampaikan.	Menjelaskan data dan visualisasi secara mendalam dan rinci dalam presentasi	1-4

Setelah data diperoleh, kemudian hasil observasi akan dianalisis dan diolah menjadi data kuantitatif untuk mengidentifikasi tingkat kreativitas peserta didik berdasarkan kategori tingkat kreativitas siswa yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti (Arikunto, 2010). Kategori tingkat kreativitas siswa berdasarkan persentase nilai total mengacu pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kreativitas Siswa menurut Suharsimi Arikunto (2010)

No.	Percentasi Nilai Total (%)	Kategori Tingkat Kreativitas
1	80 – 100	Sangat Baik
2	66 – 79	Baik
3	55 – 65	Cukup
4	40 – 55	Rendah
5	0 – 39	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang diawali dengan kegiatan prasiklus. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengobservasi dan mengamati kondisi dari kreativitas dan hasil belajar awal siswa di dalam kelas pada mata pelajaran informatika materi analisis data sub materi format sel dan visualisasi data. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus tidak menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang bertujuan untuk melakukan observasi awal pemahaman siswa terhadap materi. Pada siklus 1 dan siklus 2 kegiatan pembelajaran mulai diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menyajikan materi pembelajaran menggunakan contoh kasus yang kontekstual dengan lingkungan sekitar atau latar belakang budaya siswa yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari implementasi pendekatan CRT untuk memaksimalkan peningkatan kreativitas siswa dan hasil belajarnya.

Hasil observasi pada tahap pembelajaran prasiklus menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa masih tergolong Cukup dengan nilai rata – rata 58,61 dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berikut ini hasil observasi pembelajaran pra siklus disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kreativitas Siswa Prasiklus

No.	Aspek	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Per Aspek
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	<i>Fluency</i>	2	6,25	7	21,88	16	50	7	21,88	53,13
2	<i>Flexibility</i>	3	9,38	5	15,63	16	50	8	25	52,34
3	<i>Originality</i>	4	12,50	9	28,13	9	28,13	10	31,25	68,81
4	<i>Elaboration</i>	3	9,38	6	18,75	10	31,25	13	40,63	60,16
Rata – rata		3	9,37	6,75	21,10	12,75	39,85	9,5	29,69	58,61
Total				58, 61						
Kategori				Cukup						

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan mempertimbangkan latar belakang dan budaya di lingkungan sekitar siswa pada mata pelajaran informatika materi analisis data. Berikut ini adalah hasil observasi kreativitas siswa pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dengan nilai rata – rata 73,94 yang tergolong dalam kategori baik. Berikut ini data hasil observasi kreativitas siswa siklus I disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I

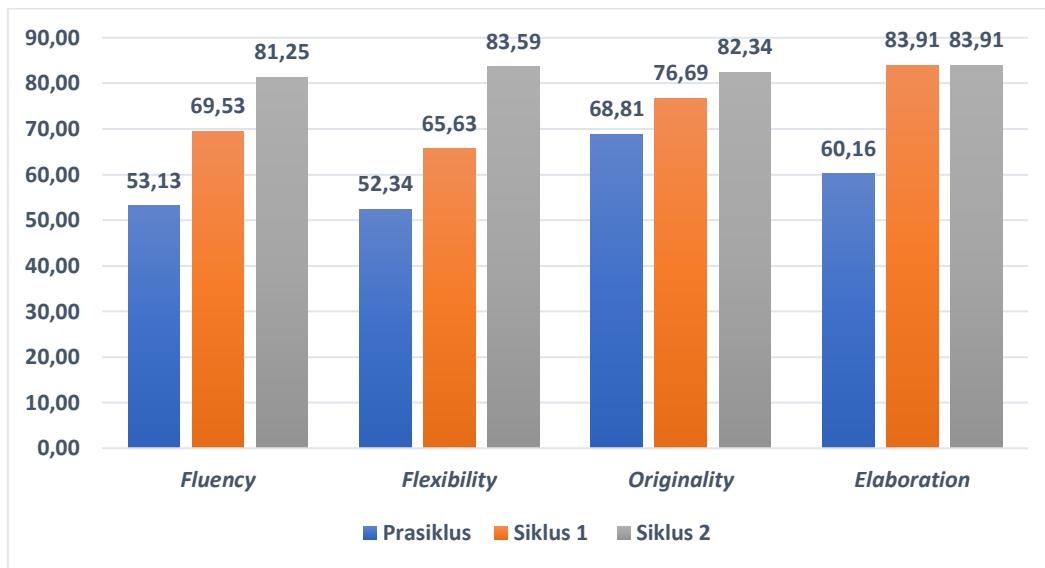
No.	Aspek	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Per Aspek
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	<i>Fluency</i>	7	21,38	12	37,50	12	37,50	1	3,13	69,53
2	<i>Flexibility</i>	3	9,38	16	50	11	34,38	2	6,25	65,63
3	<i>Originality</i>	5	15,63	10	31,25	11	34,38	6	15,63	76,69
4	<i>Elaboration</i>	8	25	10	31,25	9	28,13	5	15,63	83,91
Rata – rata		5,75	17,85	12	37,5	10,75	33,60	3,5	10,16	73,94
Total						73,94				
Kategori						Baik				

Data hasil observasi kreativitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dengan nilai rata – rata 82,77 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Berikut ini data hasil observasi kreativitas siswa siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II

No.	Aspek	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Per Aspek
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	<i>Fluency</i>	15	46,88	10	31,25	7	21,88	0	0	81,25
2	<i>Flexibility</i>	15	46,88	14	43,75	2	6,25	1	3,13	83,59
3	<i>Originality</i>	6	18,75	10	31,25	13	40,63	3	9,38	82,34
4	<i>Elaboration</i>	8	25	10	31,25	9	28,13	5	15,63	83,91
Rata – rata		11	34,38	11	19,64	7,75	24,22	2,25	7,06	82,77
Total						82,77				
Kategori						Sangat Baik				

Terdapat peningkatan pada persentase setiap indikator kreativitas peserta didik pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II yang terdiri dari 4 aspek, yaitu (1) Kelancaran (*Fluency*), (2) Keluwesan (*Flexibility*), (3) Kebaruan (*Originality*), dan (4) Elaborasi (*Elaboration*). Data peningkatan nilai setiap indikator kreativitas siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Indikator Kreativitas Siswa pada Tiap Siklus

Penilaian tes formatif dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Hasil tes formatif pada pembelajaran prasiklus terhadap 32 siswa menunjukkan bahwa pencapaian masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai rata – rata yang diperoleh 75,75 dengan nilai KKM >75 hal ini disebabkan sebagian besar siswa belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Berikut ini data hasil belajar siswa prasiklus yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Prasiklus

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	32 siswa
2.	Jumlah siswa yang tuntas	10 (31,25%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22 (68,75%)
4.	Jumlah Nilai	2.424
5.	Nilai Tertinggi	81
6.	Nilai Terendah	72
7.	Rata - Rata	75,75

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata pada siklus I sebesar 77,03 lebih besar dari KKM dan peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 62,50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 37,50%. Berikut ini data hasil belajar siswa siklus I yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	32 siswa
2.	Jumlah siswa yang tuntas	20 (62,50%)

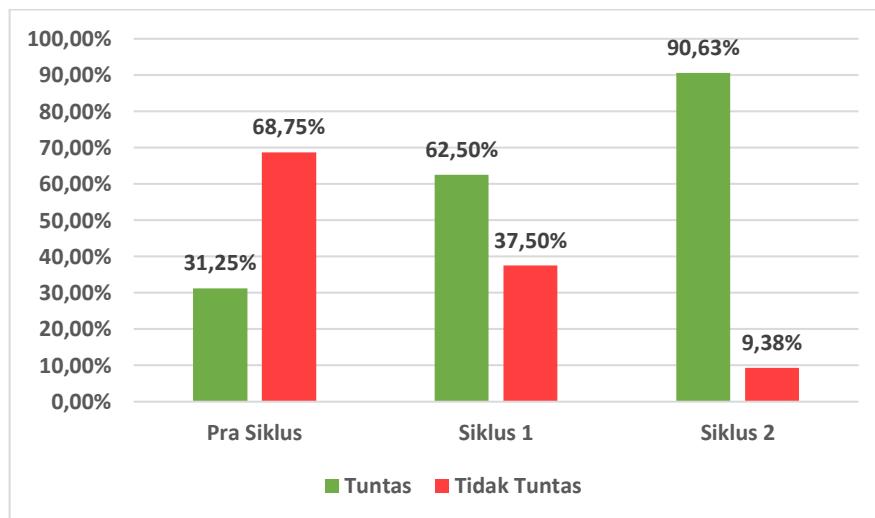
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12 (37,50%)
4.	Jumlah Nilai	2.465
5.	Nilai Tertinggi	85
6.	Nilai Terendah	73
7.	Rata - Rata	77,03

Data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 79,91 lebih besar dari KKM dan peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dengan persentase 90,63%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 9,38%. Berikut ini data hasil belajar siswa siklus II yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Belajar Siklus II

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	32 siswa
2.	Jumlah siswa yang tuntas	29 (90,63%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 (9,38%)
4.	Jumlah Nilai	2.557
5.	Nilai Tertinggi	89
6.	Nilai Terendah	75
7.	Rata - Rata	79,91

Peningkatan presentase hasil belajar siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa mendapatkan nilai tuntas pada setiap siklusnya disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mulai diterapkan sebagai metode baru dalam materi Analisis Data sub materi Format Sel dan Visualisasi Data di kelas VIII J. Peserta didik merasakan manfaat dari implementasi pendekatan ini karena pembelajaran dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan

kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan pendekatan CRT memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi seluruh siswa. Setelah permasalahan diidentifikasi, tahap perencanaan dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan alat penilaian yang diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan persepsi yang dikaitkan dengan budaya lokal peserta didik, serta membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKD) yang juga terintegrasi dengan konteks budaya mereka seperti makan khas daerah kesukaan dan data produk unggulan oleh – oleh dari kota Malang. Pada tahap observasi, data tentang kreativitas siswa dikumpulkan melalui lembar observasi, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari tes formatif yang harus siswa kerjakan sesuai dengan intruksi yang dilampirkan pada LKD. Data dari kedua siklus pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VIII J di SMPN 19 Malang.

Hasil yang diperoleh setelah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan baik dalam aspek kreativitas maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan data kreativitas, rata-rata persentase pada tahap prasiklus adalah 58,61%, meningkat menjadi 73,94% pada Siklus I, dan mencapai 82,77% pada Siklus II. Dari sisi ketuntasan hasil belajar, pada prasiklus terdapat 10 siswa (31,25%) yang tuntas dan 22 siswa (68,75%) yang belum tuntas. Pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (62,50%) dan yang belum tuntas menurun menjadi 12 orang (37,50%). Selanjutnya, pada Siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 orang (90,63%), dan hanya 3 siswa (9,38%) yang belum tuntas.

Data temuan ini memperkuat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar informatika siswa, khususnya pada materi analisis data sub materi format sel dan visualisasi data . Kenaikan rata-rata kreativitas peserta didik dari prasiklus hingga Siklus II menunjukkan tren yang positif, begitu pula dengan capaian ketuntasan belajar.

Sebagai refleksi, pembelajaran dengan pendekatan CRT pada Siklus I dan II memanfaatkan berbagai aspek budaya masyarakat seperti kesenian, kuliner khas daerah, dan potensi pariwisata serta produk unggulan oleh – oleh khas daerah sebagai sumber belajar. Hal ini mendorong motivasi belajar siswa dan menumbuhkan kreativitas berpikir. Pengalaman belajar yang bermakna karena dikaitkan dengan latar belakang dan budaya yang dekat dengan siswa serta didukung oleh proses pembelajaran yang aktif, di mana guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan pencarian dan penemuan sendiri dalam pembelajaran berbasis budaya lokal ini turut meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kreatif siswa dalam setiap siklus yang dilaksanakan. Penyelarasan muatan budaya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bermakna karena peserta didik merasa dihargai dan diakui identitas latar belakang budayanya. Saat guru mengintegrasikan pembelajaran atau materi dengan budaya lokal (latar belakang) peserta didik, peserta didik menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan mudah memahami konsep yang diajarkan. Muatan budaya juga memperkuat hubungan emosional antara peserta didik dengan pembelajaran,

membangun rasa percaya diri, serta mendukung terciptanya ruang kelas yang inklusif dan relevan dengan kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran Informatika materi analisis data menggunakan Microsoft Excel di kelas VIII-J SMP Negeri 19 Malang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal siswa, seperti makanan khas daerah dan produk unggulan lokal, yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan memotivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dalam aspek kreativitas (dari 58,61% pada prasiklus menjadi 82,77% pada siklus II) maupun hasil belajar siswa (dari 31,25% siswa tuntas pada prasiklus menjadi 90,63% pada siklus II). Dengan demikian, implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memberdayakan siswa untuk aktif berpikir kreatif dan memahami materi secara lebih baik.

Saran untuk guru agar terus mengintegrasikan pendekatan CRT dalam pembelajaran, terutama pada materi yang dianggap abstrak atau sulit oleh siswa. Pendekatan ini dapat digunakan sebagai strategi diferensiasi pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa. Sekolah juga dapat mendukung guru dengan memberikan pelatihan atau lokakarya terkait penerapan pembelajaran berbasis budaya agar strategi ini dapat diterapkan lebih luas di berbagai mata pelajaran. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan CRT dalam mata pelajaran lain serta pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat efektivitas dan konsistensinya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad ke-21.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan khusus disampaikan kepada Bapak Suparman, S.Pd., selaku guru pamong, dan Bapak Hario Mutaqiqin Yuda N., S.Pd., selaku guru Informatika kelas VIII J, atas kerja sama dan dukungannya dalam penelitian tindakan kelas ini. Terima kasih juga kepada Bapak Harits Ar Rosyid, S.T., M.T., Ph.D., selaku dosen pembimbing, serta Ibu Any Sulistyowati, S.Pd., selaku Kepala SMPN 19 Malang atas izin dan fasilitas yang diberikan. Penghargaan juga disampaikan kepada Program Studi PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, serta keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral selama proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (4 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizan, N., & Lubis, M. A. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING: Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* (- ed.). -: Samudra Biru.
- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN*, 29(2), 248 - 257.
- Fitriah, I., Gaol, M. E., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayana. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Sekolah Dasar. *Journal of Languege, Literature, and Arts*, 4(6), 643 - 650.
- Hidayati, S., & Restian, A. (2023). Peningkatan Kreativitas Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran IPAS Konteks Merdeka Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1865 - 1877.
- Kemmis, S., & McTanggart, R. (2014). *The Action Research Planner*.
- Mahibba, E. R., & Rodliyah, R. S. (2024). The Use of A Culturally Responsive Teaching Approach in Improving Interest and Learning Ooutcomes in English Teaching . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 24(2), 163 - 178.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2014). *ANALISIS DATA Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (1 ed.). Medan: USU Press.
- Starko, A. J. (2022). *Creativity in The Classroom Schools of Curious Delight* (7 ed.). New York: Routledge.
- Sukmawati, A., Mozamb, G. Z., & Zulfa, I. D. (2023). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 92 - 100.
- Sunaryo. (2004). *PSIKOLOGI UNTUK KEPERAWATAN* (1 ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supriyadi, E. (2022). *Panduan Praktis Belajar Microsoft Excel 2021 Jilid 1* (1 ed.). Makassar: CV Tohar Media.

- Wayuningati, N. R., & Mizan, S. (2020). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA FLIPCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI EKOSISTEM SISWA KELAS V SDN SUKOHARJO 2 MALANG. *EDUSTREAM : JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 4(1), 39 - 46.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Zubaidah, S. (2018). MENGENAL 4C: LEARNING AND INNOVATION SKILLS UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Makalah SENCO UNIJOYO*, 1-18.